

## THE RELATION OF COMPETENCY AND SELF CONCEPT TEACHER TOWARD CERTIFICATE PROGRAMME BY GOVERNMENT

*B. Nainggolan, Retno Dwi Suyanti*

*Jurusan Kimia FMIPA UNIMED*

*Jl. Willem Iskandar pasar V Medan 20221*

*Email Retno: dwi\_hanna@yahoo.com*

### ABSTRACT

The Relation of competency and self concept teacher toward certificate programme by Government explained in this research report. Research conducted for teachers in Deli Serdang which teaching at 20 high senior school with 33 respondent. This instrument consist of questionnaire about competency (28 item), self concept (26 item), and certification (20 item).

Teacher perception related competency and self concept toward certification accessed through angket Likert Scale. Research data analyzed correlated and regression. The result of this research show that there is positive effect and significant between competency and self concept toward passing grade of chemistry teacher certification in Deli Serdang district with  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $3,20 < 3,32$ ). Contribution of competency and self concept toward achievement of teacher certification is 30,25% and 10,89%. From the data can be concluded that District Government must be given attention and advice about competency and self concept toward teacher especially chemistry teacher. The next research can be implemented in more widely district and another subject matter teacher accurately.

Key Word: competency, self concept, teacher certification

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa antara lain bergantung kepada kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh pendidikannya. Maka jika menginginkan perbaikan kualitas SDM yang pertama harus dilakukan adalah peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Untuk menghasilkan SDM yang berkualitas tersebut pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur (Mulyasa, 2007).

Tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan (political will) pemerintah baik di pusat maupun di daerah. Dari semuanya itu guru

merupakan komponen paling menentukan karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah peningkatan kualitas pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa guru yang profesional dan berkualitas. Berat tanggung jawab yang dipikul oleh guru kalau ia sadar dengan profesinya sebagai guru yang tidak saja pintar mengajar tetapi juga mempunyai andil dalam kehidupan bermasyarakat (Isjoni, 2006).

Menurut Tilaar di dalam masyarakat modern yang menempatkan profesionalisme sebagai salah satu tonggak pengembangan masyarakat global maka guru sebagai suatu profesi harus terus dikembangkan kalau tidak maka profesi tersebut tidak akan memperoleh penghargaan dari masyarakat (A.R. Tilaar, 2001).



Guru yang profesional harus memiliki konsep diri yang baik sehingga ia dapat melaksanakan fungsinya sebagai guru. Konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua dan teman-teman. Jika seorang guru memandang dirinya memiliki kemampuan menghadapi program sertifikasi hal ini akan mempengaruhi perilaku, perbuatan dan persepsi yang positif terhadap program sertifikasi. Guru yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki keyakinan bahwa ia memiliki kemampuan menghadapi masalah dan mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Bervariasinya lulusan lembaga pendidikan tenaga keguruan baik di kalangan perguruan tinggi maupun swasta menjadi dasar diperlukannya suatu standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan kompetensinya sebagai guru. Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) dan PP No.19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi 4 hal yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Sertifikasi guru menjadi uji kompetensi guru apakah memenuhi standar untuk melaksanakan pekerjaan profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Jika seorang guru telah memiliki keempat kompetensi dan konsep diri yang positif seperti yang telah disebutkan di atas maka guru tersebut layak untuk melaksanakan profesinya sebagai guru dan membuktikan keprofesionalannya dengan mengikuti program sertifikasi guru.

Berdasarkan uraian diatas maka Kompetensi dan Konsep Diri Guru Memiliki Kontribusi Terhadap Keberhasilan Program Sertifikasi Oleh Pemerintah “.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) dan PP No.19/2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi 4 hal yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi, profesional dan kompetensi sosial. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik

yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Guru harus berani tampil beda, harus berbeda dari penampilan-penampilan orang lain yang bukan guru, beda dan unggul (*different and distingtif*). Sebab penampilan guru, bisa membuat murid senang belajar, bias membuat murid betah di kelas, tetapi bisa juga membuat murid malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan guru acak-acakan tidak karuan. Disinilah guru harus tampil beda agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya. (Mulyasa, 2007).

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Seorang guru



harus memahami jenis-jenis materi pembelajaran. Beberapa hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Jenis-jenis materi pembelajaran, urutan, pengorganisasian, dan cara mendayagunakan sumber belajar tidak mungkin keseluruhannya dijadikan materi pembelajaran. Pertama karena terlalu luas dan kompleks, dan kedua karena adanya ketentuan-ketentuan sekolah yang diberlakukan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar. Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat. Sehubungan dengan itu guru harus mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.

Pengertian konsep diri adalah persepsi mengenai dirinya sendiri. Untuk mendapatkan teori yang jelas tentang konsep diri, perlu kiranya mengemukakan pendapat dari beberapa ahli, antara lain :

Burns (dalam Slameto, (1995:182) mengemukakan : "The self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about ourselves." Konsep diri merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relatif sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru, dan teman-teman.

G.H. Mead (dalam Slameto, 195:182) menyebutkan bahwa :

Konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari "dirinya sendiri" yang diterima dari orang-orang yang berpengaruh pada dirinya.

Cawagas (dalam Clara, 1995:2) menyatakan bahwa : " Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kependaiannya, kegagalannya, dan lain sebagainya." Konsep diri dapat berubah-ubah menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Semua tergantung bagaimana penilaian kita terhadap diri sendiri, yang hal ini dipengaruhi oleh bagaimana pandangan dan penilaian orang lain terhadap diri kita.

Struktur konsep diri dapat digambarkan sebagai suatu struktur yang hirarkiyang terdiri dari tiga peringkat. Pada puncak dan struktur hirarki tersebut adalah konsep diri global. Konsep diri global merupakan cara individu memahami keseluruhan dirinya.

Peringkat kedua dari struktur konsep diri adalah konsep diri mayor. Konsep diri mayor adalah cara individu memahami dirinya dari aspek sosial, fisik dan akademis. Sementara itu, pada peringkat terakhir dari konsep diri adalah konsep diri spesifik yaitu cara individu memahami dirinya terhadap tiap jenis kegiatan dalam aspek akademis, sosial maupun fisik. Dari ketiga tingkatan tersebut di atas hanya konsep diri mayor dan konsep diri spesifik yang relatif mudah diubah. Sementara konsep diri global cenderung lebih sulit mengalami perubahan karena ia merupakan sikap dan keyakinan individu dalam memahami keseluruhan dirinya.

Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan



pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

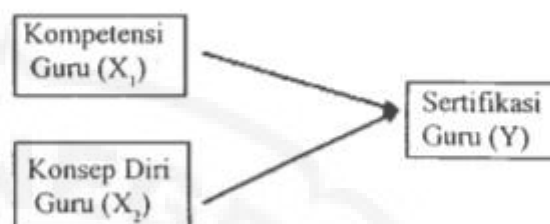
Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan symposium.

Sertifikasi guru berbentuk uji kompetensi, yang terdiri dari tes tulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan self appraisal/ portofolio, serta peer appraisal (penilaian atasan). Materi tes tulis mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sedangkan tes kinerja berbentuk penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup keempat kompetensi secara terintegrasi. Self appraisal yang dipadukan dengan portofolio merupakan penilaian terhadap kegiatan dan prestasi guru di sekolah, dalam kegiatan profesional atau di masyarakat, sepanjang masih relevan dengan tugasnya sebagai guru. Peer appraisal dalam bentuk penilaian atasan dimaksudkan untuk memperoleh penilaian dari kinerja sehari-hari, yang mencakup keempat kompetensi. Dengan empat bentuk penilaian tersebut, diharapkan penilaian kompetensi guru dilakukan secara komprehensif.

## METODE

Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik purposif sampling. Adapun sampel yang diteliti adalah guru-guru kimia di 20 SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Deli Serdang. Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:

## Variabel Penelitian



Instrumen penelitian ini terdiri dari angket untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru dan angket untuk mengumpulkan data tentang konsep diri guru serta angket sertifikasi guru.

Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pengembangan instrumen penelitian ini disusun dengan kisi-kisi yang terdiri dari 28 butir, yang dilengkapi dengan 4 pilihan jawaban yang mengacu pada model skala Likert (Arikunto, 2002). Angket konsep diri terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan konsep diri guru sebagai pengajar. Angket sertifikasi berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kondisi guru yang mengacu pada komponen-komponen sertifikasi yang disebut dengan komponen portofolio. Ada 10 komponen portofolio yang disusun dengan empat pilihan jawaban. Kisi-kisi angket guru mencakup Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Sedangkan indikator konsep diri terdiri atas Keyakinan untuk kemampuan mengatasi masalah, Merasa setara dengan orang lain, Menerima pujian tanpa merasa malu, Menyadari setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan merasa mampu mengubahnya. Terdapat 10 komponen portofolio untuk menjangkau tingkat kelulusan guru dalam mengikuti program sertifikasi yaitu Kualifikasi akademik, Pendidikan dan pelatihan, Pengalaman mengajar, Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, Penilaian dari atasan dan pengawas, Prestasi akademik, Karya pengembangan profesi, Keikutsertaan dalam forum

ilmiah, Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, serta Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Persiapan Penelitian dilakukan dengan penyusunan instrumen penelitian yakni angket kompetensi sebanyak 28 butir soal yang sudah mencakup pada kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Menyusun angket konsep diri sebanyak 26 butir dan angket sertifikasi (portofolio) sebanyak 20 butir soal. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data: Mencobakan angket kompetensi, konsep diri, dan sertifikasi guru, Mentabulasi data dan Membuat kesimpulan Setelah data ketiga variabel dikumpulkan maka untuk mendeskripsikan data setiap variabel penelitian digunakan tehnik eksplorasi dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu: Mentabulasikan kedua data dalam tabel dan mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } \bar{Y}_i = \frac{\sum Y_i}{n}$$

dimana:

$\bar{X}_i$  = Rata-rata variabel setiap variabel bebas

$\bar{Y}_i$  = Rata-rata variabel terikat

$n$  = Jumlah sampel

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian terdistribusi normal.

Korelasi parsial berupa koreksi antara peubah tak bebas dengan peubah-peubah bebas. Sementara sejumlah peubah bebas lainnya yang ada atau diduga ada peraturan dengannya, sifatnya tertentu saja atau tetap. Ini berarti jika peubah tak bebas Y ada dalam peraturan dengan peubah bebas  $X_1$  dan  $X_2$  maka yang dipelajari adalah Y dengan  $X_1$  (satu diantara  $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan keadaannya tetap atau dikontrol. (Sudjana, 2002:386)

Untuk menentukan keberartian koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan Y dan antara  $X_2$  dengan Y digunakan statistik t (Sudjana, 2002:380), yaitu :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka disimpulkan bahwa koefisien korelasi positif dan berarti secara nyata.

Sebelum menguji keberartian regresi ganda terlebih dahulu ditentukan persamaan / model regresi ganda dengan rumus yang diberikan Sudjana (2002:348) yaitu

$$Y : a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi ganda Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  yang dilambangkan dengan R digunakan rumus (Sudjana: 2002:385) :

$$R_{y12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 - r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Untuk mengambil kesimpulan terhadap korelasi ganda, terlebih dahulu diuji keberartian regresi ganda, sesuai dengan rumus (Sudjana, 2002:385) :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi yaitu :

$$\text{Koefisien determinasi PPM} = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data kompetensi diperoleh Membandingkan harga  $c^2$  hitung dengan harga  $c^2$  tabel pada  $\alpha = 0.05$  dengan  $db = 5$ . Jika  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel maka data terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $c^2$  hitung sebesar 6.02, sedangkan  $c^2$  tabel 11.07, maka disimpulkan bahwa data kompetensi tersebut terdistribusi normal. Untuk Angket Konsep Diri dengan cara yang sama seperti di atas diperoleh harga  $c^2$  hitung sebesar 6.05 sedangkan harga  $c^2$  tabel pada  $\alpha = 0.05$  dengan  $db = 5$ , yaitu 11.07 maka disimpulkan bahwa data konsep diri tersebut terdistribusi normal. Demikian juga untuk Angket Sertifikasi diperoleh harga  $c^2$  hitung sebesar 6.74 sedangkan harga  $c^2$  tabel pada  $\alpha = 0.05$  dengan  $db = 5$ , yaitu 11.07 maka disimpulkan bahwa data sertifikasi tersebut terdistribusi normal.

Untuk menentukan hubungan dari koefisien korelasi antara kompetensi ( $X_1$ ) dengan sertifikasi (Y) dengan korelasi Product Moment diperoleh  $(r_{y1})^2 = 0.62$ . Sedangkan hubungan dari koefisien korelasi antara konsep diri ( $X_2$ ) dengan sertifikasi



(Y) diperoleh  $(r_{y_2})^2 = 0,53$ . Dengan demikian nilai korelasi setiap prediktor adalah nilai koefisien korelasi antara kompetensi guru ( $X_1$ ) dengan konsep diri ( $X_2$ ), yaitu

$$r_{1,2} = 0,98 \text{ dan } (r_{1,2})^2 = 0,96.$$

Uji keberartian Koefisien korelasi antara Kompetensi guru ( $X_1$ ) dengan Sertifikasi (Y) diperoleh  $t_{hit} = 3,64$

Diketahui  $t_{tabel}$  untuk  $n = 33$  sebesar 1,697. Karena  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kompetensi guru ( $X_1$ ) dengan sertifikasi (Y) berhubungan positif dan berarti secara nyata.

Sedangkan keberartian koefisien korelasi Konsep Diri ( $X_2$ ) dengan Sertifikasi (Y) menunjukkan  $t_{hit} = 1,957$  dengan demikian  $t_{hit} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara konsep diri ( $X_2$ ) dengan sertifikasi (Y) berhubungan secara positif dan berarti secara nyata.

Persamaan Regresi Liniier Ganda untuk menentukan persamaan dari ketiga variabel tersebut, adalah  $Y = 8,92 - 1,41X_1 - 0,47X_2$

Untuk mengambil kesimpulan terhadap korelasi ganda maka diuji keberartian regresi ganda dengan  $F_{hit} = 3,20$ . Diketahui  $F_{tabel}$  dengan sampel sebanyak 33 orang dan menggunakan 2 variabel bebas dengan taraf signifikansi 5% =  $F_{(2,30)} = 3,32$ . Karena  $F_{hit} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sehingga ada pengaruh yang positif antara kompetensi guru dan konsep diri terhadap sertifikasi. Koefisien determinasi untuk masing-masing variabel X terhadap Y, yaitu : Koefisien determinasi untuk  $X_1$  terhadap Y sebesar 30,25% sedangkan Koefisien determinasi untuk  $X_2$  terhadap Y sebesar 10,89%.

Perhitungan korelasi berdasarkan angket diperoleh melalui beberapa tahap dimulai dari perhitungan mencari koefisien korelasi antar variabel, kemudian mencari koefisien korelasi parsial antar variabel, lalu diuji keberartian koefisien ( $t_{hit}$ ) untuk kompetensi dan sertifikasi sebesar 3,64 sedangkan untuk konsep diri dan sertifikasi sebesar 1,96. Dengan jumlah reponden sebanyak 33, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,69. Dengan kriteria  $t_{hit} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa antar variabel X (kompetensi dan konsep diri) berhubungan positif dan berarti secara nyata terhadap Y (sertifikasi).

Sedangkan untuk koefisien korelasi ganda untuk sertifikasi atas kompetensi dan konsep diri sebesar 0,17. Setelah diuji keberartian regresi ganda

dengan menggunakan nilai dari koefisien ganda, maka didapatkan nilai sebesar 3,20. Dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 3,32 maka dengan kriteria  $F_{hit} < F_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif antara kompetensi dan konsep diri guru terhadap sertifikasi. Dengan menghitung koefisien determinasi, maka dapat diketahui bahwa kontribusi kompetensi terhadap keberhasilan guru dalam program sertifikasi sebesar 30,25 %, sedangkan kontribusi konsep diri terhadap keberhasilan sertifikasi sebesar 10,89 %. Maka dapat kita ketahui bahwa sekitar 58,86 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Program sertifikasi yang dijalankan oleh pemerintah merupakan suatu upaya yang nyata yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu (kualitas) tenaga pendidik di negara ini. Sumber daya manusia bangsa Indonesia pada saat ini hanya terbatas pada tahap pencari lapangan pekerjaan , belum mencapai tahap menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah seharusnya lebih serius lagi dalam menjalankan program sertifikasi ini. Kompetensi dinilai sebagai sesuatu yang sangat mendasar yang harusnya dimiliki oleh semua guru bukan hanya guru kimia saja karena seorang guru kimia yang baik, maka kemampuan kompetensinya harus baik pula. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam bersosialisasi dalam masyarakat dan kemampuannya dalam menerapkan materi. Demikian pula konsep diri dinilai sebagai suatu konsep kepribadian dari seorang guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik diharapkan dapat menularkan kepribadian yang baik pula pada siswa-siswanya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Ada pengaruh yang positif dan signifikan dalam hubungan antara Kompetensi dan Konsep diri guru terhadap kelulusan sertifikasi guru kimia se-Kabupaten Deli Serdang dengan  $F_{hit} < F_{tabel}$  atau senilai dengan  $3,20 < 3,32$ .

Kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 30,25%, sedangkan konsep diri memberikan kontribusi sebesar 10,89% terhadap kelulusan sertifikasi guru kimia Se-Kabupaten Deli Serdang, dan sekitar 58,86% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

## PUSTAKA

- Arikunto, S., (2002), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Clara, R. Pudjijogyanti, (1995), *Konsep Diri dalam Pendidikan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas, (2004), *Standar Kompetensi Guru Sekolah Menengah Atas*, Dikti, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (2006), Instrumen Self Appraisal dan Portofolio, [http://www.sertifikasi.guru.org/uploads/File/Instrumen/inst\\_portofolio.pdf](http://www.sertifikasi.guru.org/uploads/File/Instrumen/inst_portofolio.pdf)
- \_\_\_\_\_, (2007), Tanya Jawab Seputar Sertifikasi Guru, [http://www.unm.ac.id/sertifikasi/tanya\\_jawab.pdf](http://www.unm.ac.id/sertifikasi/tanya_jawab.pdf)
- Esti, Sri W.D., (2004), *Psikologi Pendidikan*, Gramedia, Yogyakarta.
- Hamalik, O., (2002), *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Isjoni, (2006), *Gurukah yang Dipersalahkan?*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kartini, Kartono., (1990), *Psikologi Umum*, Penerbit Manjar Maju, Bandung.
- Mulyasa, E., (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pasaribu, M.R., (2007), *Kajian Perspektif guru Kimia SMA Se-Kabupaten Humbang Hasundutan Terhadap Program Sertifikasi Guru Oleh Pemerintah*, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan.
- Pikiran Rakyat, (2003), Kualitas SDM Indonesia Rendah, <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0104/03/0408.htm>
- Sudjana, (2002), *Metode Statistika*, Edisi ke-6, Tarsito, Bandung
- Sukanto, (2006), *Panduan Sertifikasi Guru Bagi L.PTK*, Dikti, Jakarta.
- Suparno, Paul., (2005), *Guru Demokratis di Era Reformasi*, Grasindo, Jakarta.
- Tilaar, A.R., (2001), *Membenahi Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Unknown, (2006), Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru 2006, [http://guruw.files.wordpress.com/2007/11/pandpel\\_sertifikasi\\_guru20061.pdf](http://guruw.files.wordpress.com/2007/11/pandpel_sertifikasi_guru20061.pdf)
- Usman, Uzer., (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Warta Sertifikasi, (2007), 775 Guru Tidak Lulus Sertifikasi, <http://www.republika.com>

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima Kasih disampaikan kepada Tim PHKI UNIMED Melalui Jurusan Kimia yang telah memberikan dana dan arahan terhadap pelaksanaan research grant sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.